

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini Disiplin Kerja (X1), Budaya Organisasi (X2), Komunikasi (X3) sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas dalam hal ini Efektivitas Kerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat.

3.1.1. Variabel Efektivitas Kerja

Efektifitas kerja adalah efektivitas kerja adalah suatu keadaan dimana aktivitas - aktivitas jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai hasil sesuai dengan yang dikehendaki (Cuk Sugiarto, 2016). Indikator efektivitas kerja (1) Struktur organisasi, (2) Adanya kerja sama, (3) Kemampuan administratif pegawai, (4) Perencanaan program kerja, (5) Kepuasan kerja Tangkilisan (2005: 156). Argumen dalam penelitian ini bahwa efektivitas kerja dipengaruhi oleh disiplin kerja, budaya organisasi, dan komunikasi.

3.1.2. Variabel Disiplin Kerja

Disiplin Kerja adalah Kedisiplinan sebagai bentuk kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku Hasibuan (2006:237). Jadi, dikatakan disiplin apabila karyawan sadar dan bersedia mengerjakan semua tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Indikator disiplin kerja yaitu : (1) selalu hadir tepat waktu (2) selalu mengutamakan presentase kehadiran (3) selalu mentaati ketentuan jam kerja (4) selalu mengutamakan jam kerja yang efisien dan efektif (5) memiliki keterampilan kerja pada bidang tugasnya (6) memiliki semangat kerja yang tinggi (7) memiliki sikap yang baik (8) selalu kreatif dan inovatif dalam berkerja Mangkunegara (2009:281). Disiplin kerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kerja.

3.1.3. Variabel Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi Khaerul Umam :2012:99). Indikator budaya organisasi adalah : 1. Tanggung jawab, 2. Penghargaan, 3. Kejelasan, 4. Kehangatan lingkungan kerja, 5. Kepemimpinan (Khaerul Umam, 2012)

3.1.4. Variabel Komunikasi (X3)

Komunikasi adalah suatu kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan bernegosiasi (Khaerul Umam :2012 :157-158). Indikator komunikasi kerja 1. Pesan mengenai pekerjaan, 2. Pemeliharaan, 3. Motivasi, 4. Integritas, 5. Inovasi (Wayne & Faulus, 2000). Komunikasi kerja yang baik diharapkan meningkatkan efektivitas kerja .

Pengukuran semua variabel dari penelitian ini memakai instrumen skala likert dengan skala lima, yaitu : 1,2,3,4,5 dan mempunyai kriteria sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran atas suatu keadaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah cara memperolehnya dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket (kuesioner). Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono : 2006:329). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu data pegawai negeri sipil RSUD. RA. Kartini Jepara yang bersumber dari kantor bagian kepegawaian.

3.3 Populasi dan, Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono :2006:117). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Negeri Sipil RSUD RA. Kartini Kabupaten Jepara dengan masa kerja minimal 10 tahun yang berjumlah 340 orang terdiri dari berbagai profesi yaitu diantaranya dokter, pegawai kantor, perawat, tenaga administrasi, tenaga laundry, tenaga kebersihan, apoteker, tenaga teknis listrik, pramusaji, nutrisisionis, bidan, pengemudi dan lain sebagainya.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.3.2.1. Ukuran Sampel

Salah satu literatur yang paling banyak digunakan adalah penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus Slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi (Anwar Hidayat, 2017). Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \cdot e^2))}$$

n = besar sampel yang akan diteliti

N = ukuran populasi atau jumlah elemen dalam populasi

e = nilai presisi atau tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Umumnya dalam penelitian tingkat signifikansi ditentukan sebesar 95% atau 0,05.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \cdot e^2))}$$

$$n = \frac{340}{(1 + (340 \cdot 0.05^2))}$$

$$n = \frac{340}{(1 + (340 \cdot 0.0025))}$$

$$n = \frac{340}{(1 + 0.85)}$$

$$n = 185$$

Berdasarkan dari penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin, sampel dalam penelitian ini berjumlah 185 sampel.

3.3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono :2006:124) dengan kriteria masa minimal 10 tahun. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian diambil berdasarkan pertimbangan masa kerja pegawai negeri sipil (PNS) yang ada di RSUD. RA. Kartini Jepara.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, artikel dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh pemahaman dalam menyelesaikan penelitian.

3.4.2. Metode Angket

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai disiplin pegawai, budaya organisasi dan komunikasi, sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap efektivitas kerja pegawai.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur

tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Definisi teoretis dari reliabilitas adalah proporsi keragaman skor tes yang disebabkan oleh keragaman sistematis dalam populasi peserta tes. Jika terdapat keragaman sistematis yang lebih besar dalam suatu populasi dibanding dengan populasi lainnya, seperti dalam semua siswa sekolah negeri dibandingkan hanya dengan kelas tertentu, tes akan mempunyai reliabilitas lebih besar untuk populasi yang lebih bervariasi. Reliabilitas adalah karakteristik bersama antara tes dan kelompok peserta tes. Reliabilitas tes bervariasi dari suatu kelompok dengan kelompok lainnya.

Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuransekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila (Ghozali, 2005):

Hasil *Alpha Cronbach* > 0,60 = reliabel

Hasil *Alpha Cronbach* < 0,60 = tidak reliabel

3.5.3. Analisis Deskriptif Persentase

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:170) bahwa : “Analisis deskriptif adalah pengujian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%). Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif sebagai berikut :

a. Menghitung Persentase (%) Skor Capaian Responden

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (1991 : 113) sebagai berikut :

$$Pr = FN \times 100 \%$$

Dengan :

Pr = Persentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100 % = Jumlah tetap

Pemahaman terhadap rumus di atas sebagai berikut :

- a. Pr adalah persentase capaian responden untuk setiap alternatif jawaban.
- b. F adalah jawaban responden.
- c. N adalah jumlah responden.

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 117) sebagai berikut :

$$Pr = \frac{SCSI}{SI} \times 100 \%$$

Dengan :

Pr = Persentase capaian (adalah persentase capaian skor sub indikator)

SC = Jumlah skor capaian (adalah Jumlah skor yang ada pada tiap butir soal)

SI = Jumlah Skor ideal (adalah Jumlah responden yang dikalikan dengan jumlah tertinggi pada alternatif jawaban)

100 % = Jumlah tetap

- b. Mengkonfirmasi persentase (%) skor capaian responden dengan kriteria/standar keberhasilan. Setelah jawaban dianalisis melalui rumus di atas,

selanjutnya dicocokkan atau sesuaikan dengan kualifikasi/kriteria yang diadaptasi dari sugiyono (2010 : 107), seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Status Jawaban Responden

Nomor	Rentang Status Skor	Kualifikasi/Kriteria
1	81 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Tepat/Sangat Banyak
2	61 – 80	Tinggi/ Tepat/ Banyak
3	41 – 60	Cukup Tinggi/ Cukup Tepat/ Cukup Banyak
4	21 – 40	Rendah/ Tidak Tepat/ Tidak Banyak
5	0 – 20	Sangat Rendah/ Sangat tidak tepat/ Sangat tidak banyak

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2005). Pada grafik normal plot, dengan asumsi :

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2005). Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik,apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas

di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali,2005 dalam Sukri Mubarak : 2016:47) :

1. Mempunyai angka Tolerance diatas (>) 0,1
2. Mempunyai nilai VIF di di bawah (<) 10.

3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memperkirakan besarnya pengaruh suatu kejadian terhadap kejadian lainnya, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel disiplin pegawai (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Komunikasi (X3) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) . Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah : (J. Supranto : 2000 : 190)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- | | | |
|--|---|---|
| Y | = | Variabel terikat (dependen) |
| a | = | Nilai Konstanta |
| b ₁ .b ₂ .b ₃ | = | Nilai Koefisien regresi |
| X ₁ | = | Variabel bebas/independen (Disiplin Pegawai) |
| X ₂ | = | Variabel bebas/independen (Budaya Organisasi) |
| X ₃ | = | Variable bebas/ independen (Komunikasi) |
| e | = | Kesalahan estimasi (residual) |

3.5.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan pengaruh secara parsial digunakan uji t.

3.5.6.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis adalah :

1. Hipotesis statistik :
 - a) $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $H_a : b_1, b_2 > 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $\alpha = 0,05$
3. Menentukan derajat kebebasan : $df = k, df = n-k-1$

Gambar 3.2
Hipotesis Uji F



4. Kesimpulan :
 - a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan *probability value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan *probability value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Uji t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

1. Hipotesis statistik
 - a) $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $H_a : b_i > 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$
3. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus : $df = n-k-1$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan

Gambar 3.1
Hipotesis Uji t



4. Kesimpulan

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.5.7. Uji Dominasi

Salah satu dari sekian banyak tujuan penelitian adalah menentukan variabel mana yang paling dominan (berpengaruh). Penentuan variabel paling dominan hanya dapat dilakukan jika variabel independen (bebas / X) lebih dari 1 (satu). Apabila penelitian yang sobat lakukan hanya terdiri dari 1 variabel independen, maka tidak perlu mencari variabel mana yang paling dominan (Hendra Setya Raharja : 2017).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Dimana:

Y = *Efektifitas Kerja pegawai*

α = *Intercept*

β_1 = *Coefficient Regresi* (besaran pengaruh) variabel X_1 terhadap Y

β_2 = *Coefficient Regresi* (besaran pengaruh) variabel X_2 terhadap Y

β_3 = *Coefficient Regresi* (besaran pengaruh) variabel X_3 terhadap Y

X_1 = *Disilin kerja*

X_2 = *Budaya organisasi*

X_3 = *Komunikasi*

e_t = *Error Term*

3.5.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien detreminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variable dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen sudah dapat member semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Reynaldi : 2015). Untuk mendapatkan koefisien determinasi, symbol : R^2) pada regresi berganda, cara menurunkannya persisi sama bagaimana pada regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + u_i$$

Dimana :

Y = variable dependen (efektifitas kerja pegawai)

b_0 = koefisien regresi

$b_1X_1, b_2X_2 \dots$ = variable independen

u_i = nilai residu